BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efisiensi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat efisiensi kedua negara. Bank syariah di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023, terutama setelah berdirinya Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021 yang berhasil meningkatkan skala usaha, permodalan, serta efisiensi operasional. Namun demikian, efisiensi antarbank syariah di Indonesia masih belum merata, dimana bank dengan skala besar lebih mampu mencapai tingkat efisiensi tinggi dibandingkan bank dengan skala kecil.

Di sisi lain, bank umum syariah di Malaysia secara konsisten menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dan stabil dibandingkan Indonesia. Hal ini terlihat dari rata-rata skor efisiensi yang hampir saja mendekati angka 1, dengan Bank Islam Malaysia Berhad sebagai bank paling efisien sepanjang periode penelitian. Stabilitas efisiensi ini tidak terlepas dari dukungan regulasi yang matang, diversifikasi produk yang luas, serta sinergi antara bank syariah dengan induk konvensional yang memungkinkan terjadinya efisiensi operasional yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, perbandingan efisiensi antara kedua negara menunjukkan bahwa Malaysia lebih unggul dalam hal konsistensi dan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

pencapaian skor efisiensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor penentu efisiensi tidak hanya berasal dari aspek internal bank seperti manajemen, permodalan, dan strategi operasional, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor eksternal berupa regulasi, dukungan pemerintah, serta tingkat literasi masyarakat terhadap produk keuangan syariah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Bagi bank syariah di Indonesia diperlukan strategi penguatan permodalan, diversifikasi produk, serta optimalisasi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional. Upaya konsolidasi sebagaimana dilakukan pada BSI dapat menjadi model yang mendorong bank syariah lain agar lebih kompetitif dan efisiensi.

Bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI), penting untuk merancang kebijakan yang lebih mendukung pertumbuhan perbankan syariah. Kebijakan tersebut dapat berupa insentif inovasi produk, dukungan riset, serta peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat. Regulasi yang jelas dan konsisten akan membantu mempercepat peningkatan efisiensi industri perbankan syariah secara keseluruhan.

Bagi pemerintah, diperlukan langkah nyata untuk memperkuat ekosistem keuangan syariah, misalnya dengan mendorong pengembangan industri halal, kebijakan fiskal yang pro-keuangan syariah, serta peningkatan kerja sama internasional dengan negara-negara yang telah maju dalam pengembangan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

keuangan syariah, termasuk Malaysia.

Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat diperluas dengan menambahkan variabel input dan output DEA yang lebih beragan, memperpanjang periode penelitian, atau bahkan membandingkn efisiensi perbankan syariah Indonesia dan Malaysia dengan negara lain di kawasan ASEAN. Dengan demikian, penelitian yang lebih komprehensif dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi perbankan syariah ditingkat regional.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM